

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan saat ini mewajibkan setiap manusia untuk memiliki kecakapan agar dapat mengikuti perkembangan abad 21 yang sangat cepat. Kecakapan yang harus dimiliki oleh manusia pada abad 21 seperti yang disepakati oleh *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2015 dibagi menjadi tiga kelompok utama yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Sebagai warga negara yang baik haruslah memiliki ketiga kecakapan tersebut agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat memajukan negara. Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak selalu hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Oleh karenanya negara Indonesia harus menumbuhkan budaya literasi kepada seluruh warga Indonesia khususnya para peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa.

Permendikbudristek nomor 17 tahun 2021 RI tentang Asesmen Nasional menyatakan bahwa penyelenggaraan Ujian Nasional akan diubah menjadi Asesmen Nasional. Asesmen Nasional (AN) dirancang untuk memotret mutu input, proses, dan hasil belajar. Informasi hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik, meliputi hasil belajar kognitif dan hasil belajar non-kognitif. Hasil belajar kognitif diukur melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi membaca dan literasi matematika atau numerasi.

Literasi numerasi merupakan salah satu pondasi dasar dalam keberhasilan melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi dan numerasi. Oleh karena itu kemampuan literasi numerasi menjadi dasar kemampuan yang harus dimiliki peserta didik agar memudahkan dalam memahami kemampuan literasi dan numerasi. Menurut Han, dkk. (2017) Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan

dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu pendidik matematika SMP Negeri 1 Raman Utara diperoleh hasil selama pembelajaran matematika berlangsung kondisi peserta didik bisa dikatakan cukup baik, namun ada kondisi dimana peserta didik mengantuk, ada yang tidak memperhatikan pembelajaran, ada juga yang mengobrol dengan teman dan lain sebagainya. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pendidik hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket saja dan sesekali menggunakan catatan yang dibuat sendiri. Maka dari itulah yang mengakibatkan banyak peserta didik yang tidak sepenuhnya mengikuti KBM dengan serius. Oleh karena itu terkadang saat ulangan harian banyak peserta didik yang kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Tak hanya pada saat ulangan harian, peserta didik juga kesulitan dalam menjawab soal-soal Asesmen kompetensi Minimum yang merupakan bagian dari ANBK.

**Tabel 1. Hasil Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas VIII**

No.	Indikator Literasi Numerasi	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
1	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari	60%	40%
2	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.).	80%	20%
3	Menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.	30%	70%
<b>Jumlah</b>		<b>57%</b>	<b>43%</b>

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan peserta didik dapat diketahui bahwa pada indikator 2 (N2) merupakan indikator yang paling banyak dipahami oleh peserta didik. Kebanyakan peserta didik sudah mampu dalam menganalisis dan mengetahui informasi yang terdapat dalam grafik maupun sejenisnya.

Kemudian pada indikator 1 (N1) sebagian peserta didik sudah mampu dalam menerapkan pengoperasian penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Namun ada juga peserta didik yang masih belum mampu melakukan pengoperasian dasar matematika tersebut karena dalam kemampuan literasi numerasi soal-soal yang diberikan tidak langsung terlihat seperti soal pada umumnya, karena bentuk soal yang berkaitan dengan literasi numerasi kebanyakan berbentuk soal yang harus diubah dulu kedalam bentuk matematika. Kemudian pada indikator 3 (N3) merupakan indikator dengan persentase terendah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dalam literasi numerasi permasalahan yang terjadi berkaitan dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana dalam mengambil keputusan tersebut dibutuhkan kemampuan pengoperasian dasar dan nalar yang dibutuhkan dalam menanganinya. Banyak peserta didik yang masih kurang paham apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Maka dari itu peserta didik harus lebih sering dilatih maupun diajarkan mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika.

Untuk mendukung proses belajar matematika agar meningkatkan pemahaman peserta didik dan melatih kemampuan literasi numerasi. Maka diperlukan alat bantu pembelajaran, salah satunya yaitu media pembelajaran. Keberadaan media dalam sistem pembelajaran menjadi signifikan dengan alasan akan membuat sistem pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat belajar (Nurhalisa, 2021). Dari hasil analisis media yang digunakan yang digunakan di SMP Negeri 1 Raman Utara media yang digunakan berupa catatan ataupun ringkasan materi saja. Keberadaan media pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan akan menambah semangat belajar peserta didik dan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Media sebagai alat bantu pendidik untuk menyampaikan informasi dan menarik minat belajar peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan inovasi dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran yang menarik agar peserta didik terlatih dalam menyelesaikan masalah matematis yang berkaitan di kehidupan sehari-hari dan juga agar peserta didik tertarik terhadap materi yang diajarkan sehingga mampu melatih kemampuan literasi numerasi. Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah media pembelajaran komik. Pemilihan komik dalam upaya melatih kemampuan literasi numerasi dikarenakan

dalam komik itu sendiri memuat permasalahan yang sering terjadi disekitar kita. Hal itu dapat dimanfaatkan dengan membuat komik yang berisi permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan literasi numerasi. Komik sebagai media pembelajaran yang edukatif mempunyai sifat yang sederhana, jelas, mudah, dan bersifat personal (Ratnawuri, 2016). Penggunaan komik pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Sebagai media komunikasi visual, komik dapat digunakan sebagai media (alat bantu) pembelajaran yang mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien (Nugroho, 2018). Komik termasuk salah satu media autentik untuk menggambarkan kenyataan hidup sehari-hari secara jelas, karena visual, gaya bahasa, dan kode-kode pada komik dapat menarik minat siswa untuk memudahkan penguasaan konsep-konsep (Marwatoen, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa komik matematika merupakan media pembelajaran yang menarik dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan media pembelajaran komik matematika untuk melatih kemampuan literasi numerasi siswa SMP Negeri 1 Raman Utara kelas VIII pada materi statistika valid untuk digunakan?
2. Apakah pengembangan media pembelajaran komik matematika untuk melatih kemampuan literasi numerasi siswa SMP Negeri 1 Raman Utara kelas VIII pada materi statistika praktis untuk digunakan?

## **C. Tujuan Pengembangan Produk**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran komik matematika untuk melatih kemampuan literasi numerasi siswa SMP Negeri 1 Raman Utara kelas VIII pada materi statistika valid untuk digunakan.
2. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran komik matematika untuk melatih kemampuan literasi numerasi siswa SMP Negeri 1 Raman Utara kelas VIII pada materi statistika praktis untuk digunakan.

#### **D. Kegunaan Pengembangan Produk**

Kegunaan pengembangan produk media pembelajaran komik matematika sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, pengembangan media pembelajaran ini sebagai media untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran dan juga dapat menjadi referensi media pembelajaran bagi pendidik.
2. Bagi peserta didik, pengembangan media pembelajaran ini sebagai media untuk melatih kemampuan literasi numerasi. Dengan adanya media ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah mempelajari dan memahami literasi numerasi yang menjadi dasar dalam AKM. Media ini juga dapat dikembangkan oleh pendidik pada materi lainnya.

#### **E. Spesifikasi Pengembangan Produk**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah berupa media pembelajaran komik matematika adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan adalah sebuah media pembelajaran untuk melatih kemampuan literasi numerasi peserta didik.
2. Komik matematika dikembangkan dengan indikator literasi numerasi.
3. Komik matematika yang dikembangkan berisi materi materi statistika kelas VIII dan disertai contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.
4. Komik matematika yang dikembangkan merupakan media cetak dengan ilustrasi yang berwarna sehingga menarik perhatian siswa untuk membacanya.
5. Komik yang dikembangkan berukuran A5 atau sama dengan 14,8cm x 21cm sehingga gambar dan percakapan mudah untuk dibaca.
6. Produk ini dikembangkan dengan menggunakan *software canva*.

#### **F. Urgensi Pengembangan**

Urgensi pengembangan produk ini adalah kurangnya pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik terkadang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Sulitnya peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan menyebabkan peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik menjadi terhambat. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran komik matematika diharapkan dapat membantu peserta didik

dalam proses pembelajaran dan membantu melatih kemampuan literasi numerasi peserta didik. Pengembangan komik matematika ini diharapkan peserta didik dapat dengan mudah mempelajari literasi numerasi secara mandiri dan terus-menerus hingga peserta didik paham dan dengan mudahnya penggunaan media ini peserta didik dapat lebih giat belajar. Karena dalam media pembelajaran ini peserta didik tidak akan merasa jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung dan media ini juga dapat menjadi media penunjang belajar bagi peserta didik selama belajar disekolah maupun saat berada dirumah.

### **G. Keterbatasan Pengembangan**

Adapun keterbatasan dalam pengembangan produk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran ini menggunakan komik yang digunakan untuk kelas VIII pada materi statistika.
2. Produk yang dikembangkan hanya dicetak sebanyak 5 cetakan dikarenakan keterbatasan biaya.
3. Produk yang dikembangkan hanya sebagai media pembelajaran tambahan.
4. Uji validasi dilaksanakan dengan validasi ahli media dan ahli materi.
5. Sekolah yang dijadikan uji coba pengembangan media pembelajaran ini hanya di satu sekolah yaitu SMP Negeri 1 Raman Utara.